BAB IV

ANALISA DATA

Dengan merujuk kepada maksud tentang makna shalat tahajjud dan hikmahnya dalam Al-Qur'an, maka dapat penulis katakan bahwa pengertian shalat tahajjud adalah shalat sunnah mu'akad yang dilaksanakan pada malam hari setelah seseorang terjaga dari tidur, dan saat orang lain terlelap dari tidurnya. Seringkali dikatakan bahwa shalat tahajjud disebut dengan qiyamul lail.

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa kata (تهجد) terambil dari kata (هجد) hajada yang berarti tidur.[1] untuk melaksanakan shalat. Shalat ini dinamai juga shalat lail atau shalat malam. Karena shalat tersebut dilaksanakan di waktu malam yang sama dengan waktu tidur. Ada juga yang memahami kata tersebut, dalam arti bangun dan sadar sesudah tidur. Tahajjud kemudian menjadi nama shalat tertentu, karena melakukannya bangun dari tidurnya untuk melakukan shalat, dan orang yang melakukan shalat tahajjud disebut *muhaajid*.[2]

Pelaksanaan shalat tahajjud adalah selepas waktu isya' hingga datangnya waktu subuh, setelah terjaga dari tidur walaupun hanya sejenak. Waktu pelaksanaan shalat tahajjud terbagi menjadi tuga. Yaitu:

1. 1/3 malam pertama (kisaran selepas shalat isya'-22.00)
2. 1/3 malam kedua (kisaran pukul 22.00-01.00) dan

---

[1] M. Rya Fahreza, *Menemukan Keajaiban pada Shalat-shalat diMalam Hari,* (Jakarta: mutiara media, 2011), h. 42.

[2] Asyahri Abta. dkk, *Ajaibnya Tahajjud dan Dhuha,* (Yogyakarta: Real Books, 2012), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. 1/3 malam terakhir (kisaran pukul 01.00- Subuh).[3]

Diantara ketiga waktu tersebut yang paling utama adalah sepertiga waktu malam yang terakhir karena pada waktu tersebut merupakan salah satu waktu yang paling diijabahi (dikabulkannya do'a).

Abu Muslim bertanya kepada sahabat Abu Dzar: "di waktu manakah yang lebih utama kita mengerjakan shalat malam?"

Sahabat Abu Dzar menjawab: "aku telah bertanya kepada Rasulullah SAW. Sebagaimana engkau tanyakan kepadaku saat ini". Rasulullah SAW. Bersabda: "perut malam yang masih tinggal adalah 1/3 yang akhir. Sayangnya sedikit sekali orang yang melaksanakannya."(HR. Ahmad)[4]

Allah SWT berfirman:

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحۡمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya : *"Dan pada sebagian malam bertahajjudlah dengannya sebagai tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhan mengangkatmu ke tempat yang terpuji."* (QS. Al-Isra' 79)

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwasannya kedudukan shalat tahajjud ini disebutkan (نافلة لك). Terhadap kata itu, Allah tafsir menyatakan bahwa hukum tahajjud sebagai hukum penghormatan bagi Nabi SAW. Kata (لك), secara harfiah berarti atas Muhammad, dengan demikian sebagian ulama' menyimpulkan bahwa shalat tahajjud merupakan shalat wajib khusus atas nabi Muhammad SAW dan sunnah bagi sahabatnya.

---

[3]M. Raya Fahreza, *Menemukan Keajaiban*... ..., h.51.
[4] *Ibid.*, h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi Rasulullah SAW dan para sahabat kurun awal. Shalat tahajjud merupakan amalan yang mesti ditunaikan, atau diwajibkan. Shalat tahajjud adalah penyejuk dan penyegar jiwa. Kaum muslimin yang kala itu terus menerus dihempas oleh gelombang penindasan menjadikan tahajjud sebagai sarana berlabuh yang mereka arungi untuk melampiaskan segenap kepedihan yang menghimpit jiwa mereka kepada Allah.

Demi kenikmatan spiritual, Rasulullah menghabiskan waktu malam hingga kakinya bengkak. Hanya keringanan dari Allah saja shalat tahajjud menjadi sunnah bagi para sahabatnya, namun tidak bagi beliau rasulullah.[5] Karena bagi rasulullah shalat tahajjud memiliki kekuatan dan manfaat yang sungguh mengagumkan. Akan tetapi rasulullah menganjurkan, meskipun dalm keadaan sakit, maupun berjihad menghadapi musuh. Hendaklah mereka mengerjakan shalat tahajjud (malam) sesuai dengan kesanggupan mereka menunaikan zakat harta benda mereka dan memohon ampunan kepada allah swt dalam segala keadaan mereka. Karena Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-muzammil ayat 20:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيْلِ وَنِصْفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ
مَعَكَ ۚ وَٱللَّهُ يُقَدِّرُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ
مِنَ ٱلْقُرْءَانِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ
مِن فَضْلِ ٱللَّهِ ۙ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا۟

[5] Zamri Khadimullah, *Qiyamul Lail Power,* (Bandung: Penerbit Marja, 2006), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : *"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka dia memberi keringanan kepadamu, Karena itu Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Shalat tahajjud atau shalat malam mempunyai hikmah keistimewaan yang besar bagi orang muslim di antaranya yaitu:

1. Memperoleh macam-macam kenikmatan yang menyedapkan mata yakni nikmat-nikmat surgawi yang menyenangkan hati mereka dan tidak seorangpun yang mengetahui pahala yang semisal dengannya.

   Hal ini sebagai balasan yang sempurna dari amal-amal soleh yang telah mereka kerjakan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an ayat 16-17

2. Shalat tahajjud dapat menghapus kegelisahan dan mendatangkan ketenangan. Dengan shalat tahajjud itu lebih memantapkan dan menyesuaikan antara hati dan lisan, dan lebih menghidupkan pikiran untuk menunaikan bacaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahaminya. Waktu malam itu lebih tenang bagi hati dari pada waktu siang, karena siang adalah waktu bertebarannya manusia dan bisingnya suara serta waktu untuk mencari kehidupan.[6] Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Muzamil ayat 6.

إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ هِىَ أَشَدُّ وَطْـًٔا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

Artinya: *"Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan".*

3. Mendapatkan nilai yang terpuji, baik didunia maupun diakhirat.[7] *Maqaman mahmudah* adalah syafaat Rasulullah pada hari kiamat nanti. Dimana pada hari itu manusia mengalami keadaan yang susah, dan Nabi Muhammad SAW bermohon kepada Allah, agar seorang tersebut dilapangkan dan diringankan penderitaannya. (Q.S. Al-Isra';79)[8]

Di kalangan *ahlussunnah wal jama'ah*, syafaat ada dalam beberapa bentuk, yang pertama syafaat bagi manusia secara umum, yang kedua yaitu syafaat bagi umat manusia untuk masuk surga tanpa dihisab, dan yang ketiga yaitu syafaat bagi umatnya yang bertauhid, meskipun masuk neraka, setelah mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad Saw seseorang akan masuk surga, dan keempat yaitu syafaat bagi mereka yang melakukan dosa besar dan diganjar di Negara kemudian diberi syafaat hingga ia keluar dari neraka dan masuk surga,

---

[6] http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Salat_Tahajud&oldid=4965977
[7] Muhammad Muhyiddin, *Misteri Shalat Tahajjud,* (Jogyakarta: DIVA Press, 2010), h.75.
[8] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.528.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syafaat yang kelima yaitu syafaat dalam bentuk peningkatan derajat dan kedudukan sebagai ahli surga.[9]

Selain itu hikmah tahajjud diriwayatkan sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW yang artinya:

"Hendaklah kalian melakukan shalat malam, karena ia merupakan prilaku atau adat kebiasaan orang sholih sebelum kalian, dan juga pendekatan diri kepada Allah Swt. Penghilang dari dosa, penghapus sagala keburukan dan menghalau penyakit dari tubuh" (Al-Jami' Al-Shaghir No: 5573).[10]

Dalam hadits lain, sabda Rasulullah Saw. Yang Artinya,

"Kemudian seseorang mukmin terletak pada shalatnya di waktu malam". (al-jami' al-shaghir: 4883).[11]

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa sedikitnya ada enam hikmah shalat tahajjud, yaitu:

1. Membentuk karakter atau kepribadian sholihin atau orang yang sholeh, karena ia merupakan adat kebiasaan orang sholeh terdahulu
2. Sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena dengan shalat tahajjud seseorang akan semakin dekat dengan Allah SWT
3. Mencegah dari dosa, artinya dengan shalat tahajjud dapat menguasai dirinya serta membentenginya dari perbuatan dosa
4. Menghapus atau menghilangkan segala keburukan, yaitu segala sifat buruk, dan keburukan hati, seperti dengki, dendam, tamak. Takhlil, sombong, riya', buruk sangka dan segala sifat tercela lainnya. Yaitu semua itu merupakan sumber penyakit rohani

---

[9] Zamri Khadimullah, *Qiyamul Lail Power*,(Bandung: Penerbit Marja 2006), h.174.
[10] Ahmad Sudirman Abbas, *The Power of Tahajjud*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), h.13.
[11] *Ibid.*, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengusir penyakit-penyakit jasmani, Yaitu dengan shalat tahajjud segala macam penyakit jasmanipun akan sembuh juga
6. Shalat tahajjud akan membuat seorang mukmin mencapai kemuliaan dan kejayaan di dunia dan di akhirat.

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat dipertegas dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 Allah Swt, berfirman;

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Dalam tafsir *Al-Misbah* dinyatakan bahwa ayat ini menggaris bawahi bahwa perintah melakukan shalat pada ayat ini dinyatakan sebabnya, yaitu karena shalat mencegah kemungkaran kekejian ini berarti shalat adalah amal ibadah yang pelaksanaannya membuahkan sifat kerohanian dalam diri manusia yang menjadikannya tercegah dari perbuatan keji dan kemungkaran serta menjadi bersih dari kotoran dosa dan pelanggaran.

Shalat adalah cara untuk memperoleh potensi ketertindasan dan keburukan dan tidak secara otomatis atau secara langsung dengan shalat itu terjadi ketertinasan di maksud sangat boleh jadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian ketenangan jiwa diperoleh tidak lain dalah karena melakukan shalat tahajjud dengan istiqomah, khusyu' dan telah menemukan ketenangan dalam menjalani kehidupannya.

Shalat tahajjud sangat erat kaitannya dengan ketenangan jiwa. Shalat tahajjud adalah ibadah yang sangat bermanfaat dan selalu menghasilkan sesuatu yang menjadikan diri mereka merasa tenang dalam menghadapi masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id